



**PENETAPAN**

Nomor 1786/Pdt.G/2019/PA.Kab.Mlg

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Kabupaten Malang memeriksa dan mengadili perkara- Cerai Gugat ada tingkat pertama telah menjatuhkan penetapan sebagai berikut, antara pihak-pihak :

**JUMIATI BINTI KATIMUN**, umur 34 tahun, agama Islam, pendidikan -, pekerjaan Tenaga Kerja Indonesia di Hongkong, tempat kediaman di Dusun Tumpakmiri RT 11 RW 02, desa Arjosari, Kecamatan Kalipare, Kabupaten Malang. Sekarang bekerja di Hongkong dengan alamat 2/F, BLOCK 16, TSUEN MUN SAN, TSUEN CHIK YUEN GARDEN, NO. 180 TSUEN MUN NT, HONGKONG dalam hal ini diwakili oleh Kuasa Hukumnya **EKO CAHYONO**, S.H.,M.Hum, Advokat, beralamat di Ruko "The-run Speed" Barisan RT/R 01/01 Arjowilangun Kalipare-Malang berdasarkan surat kuasa khusus tanggal 10 Februari 2019 yang didaftarkan di Pengadilan Agama Kabupaten Malang pada tanggal 11 Maret 2019 dengan Nomor : 864/Kuasa/3/2019/PA.Kab.Mlg. selanjutnya disebut sebagai **Penggugat**;

melawan

**SUDARNO BIN SUKAJI** , umur 38 tahun, agama Islam, pendidikan -, pekerjaan Swasta, tempat kediaman di Jalan Kolonel Sugiono Gang II RT.04 RW. 03 No. 28 Kelurahan Gadang Kecamatan Sukun Kota Malang sekarang berada di Jalan Peltu Sujono RT.11 RW.05, Kelurahan Ciptomulyo, Kecamatan Sukun, Kota Malang, selanjutnya disebut sebagai **Tergugat**;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah membaca dan mempelajari berkas perkara;



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Telah mendengar keterangan Penggugat di persidangan;

## TENTANG DUDUK PERKARA

Menimbang, bahwa Penggugat dengan surat gugatannya tertanggal 11 Maret 2019 yang telah terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Kabupaten Malang Nomor 1786/Pdt.G/2019/PA.Kab.Mlg mengemukakan hal-hal sebagai berikut :

1. bahwa antara Penggugat dan Tergugat telah melangsungkan perkawinan dihadapan Pegawai Pencatat nikah pada KUA (kantor Urusan Agama) Kecamatan Kalipare, Kabupaten Malang, pada hari Senin tanggal 24 juni 2002 M, atau bertepatan dengan 13 Rabiul Akhir 1423 H sebagaimana Kutipan Akte Nikah Nomor : 290/48/VI/2002;
2. Bahwa berdasarkan Kutipan akte nikah sebagaimana diuraikan dalam posita angka 1 antara Penggugat dan Tergugat adalah pasangan suami dan istri yang sah secara hukum sebagaimana dimaksud dalam undang-undang perkawinan dan mempunyai legal standing dalam gugatan cerai ini ;
3. Bahwa setelah menikah antara Penggugat dan Tergugat hidup bersama sebagai suami istri bertempat tinggal di rumah orang tua Penggugat di Dusun Tumpakmiri RT 11 RW 08, Desa Arjosari, Kecamatan Kalipare, Kabupaten Malang dalam keadaan baik dan rukun dikaruniai seorang anak bernama RANY DYAH AYU LESTARI, perempuan, umur 15 (lima belas ) tahun sekarang ikut dan tinggal bersama dengan orang tua Penggugat;
4. bahwa awal mulanya menikah Penggugat dan Tergugat rukun dan bahagia seperti layaknya rumah tangga pada umumnya namun mulai pertengahan tahun 2011 rumah tangga sering terjadi pertengkaran karena Tergugat sebagai kepala keluarga tidak bertanggung jawab pada kebutuhan sehari hari (nafkah ekonomi);
5. bahwa Penggugat akhirnya untuk mencari kebutuhan keluarga pada Desember tahun 2011 Penggugat berangkat bekerja sebagai TKI di luar negeri;

Halaman 2 Penetapan Nomor 1786/Pdt.G/2019/PA.Kab.Mlg



6. bahwa disaat penggugat di luar negeri keadaan rumah tangga semakin memburuk karena disebabkan hal-hal sebagai berikut ;

6.1. Tergugat telah meninggalkan tempat tinggal bersama dan sekarang diketahui telah hidup bersama lagi serumah dengan wanita lain ;

7. bahwa Tergugat telah berulang kali menyatakan supaya Penggugat segera mengurus perceraian dengan demikian Penggugat sangat yakin jika rumah tangga dengan Tergugat tidak bisa dipertahankan lagi ;

8. bahwa sampai dengan sekarang sudah tidak rukun lahir dan batin layaknya suami dan istri kurang lebih 8 (delapan ) tahun lamanya ;

9. bahwa berdasarkan fakta tersebut di atas rumah tangga sudah tidak mungkin lagi dapat dicapai sesuai dengan tujuan perkawinan yang utuh dan harmonis *sakinah mawadah dan waromah* sudah tidak terwujud lagi sehingga untuk mempertegas status perkawinan perceraian adalah jalan yang terbaik bagi penggugat dan Tergugat.

Berdasarkan hal-hal yang telah terurai tersebut di atas Mohon Kepada Ketua Pengadilan Agama Kabupaten Malang *cq.* Majelis Hakim yang memeriksa dan memutus perkara ini sudilah kiranya memanggil para pihak yaitu Penggugat dan Tergugat di hadapan persidangan guna diperiksa dan diadili perkaranya serta berkenan menjatuhkan putusan sebagai berikut :

1. Menerima dan mengabulkan Gugatan cerai yang diajukan oleh Penggugat ;
2. Menjatuhkan talak satu ba'in sugro Tergugat (Sudarno Bin Sukaji) Kepada Penggugat ( Jumiaty Binti Katimun ) ;
3. Membebankan kepada Penggugat untuk membayar biaya yang timbul dari Perkara ini menurut hukum ;

Jika Yang Mulia Majelis Hakim yang memeriksa dan memutus perkara ini berpendapat lain mohon putusan yang seadil-adilnya bagi Penggugat dan Tergugat .

Bahwa pada hari persidangan yang telah ditetapkan, Penggugat telah nyata hadir menghadap sendiri ke persidangan, sedangkan Tergugat tidak hadir di persidangan tanpa alasan yang sah dan tidak pula menyuruh orang lain



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

untuk menghadap sebagai kuasa/wakilnya, karena berdasarkan relaas panggilan tanggal 18 Maret 2019 dan 10 April 2019 Nomor 1786/Pdt.G/2019/PA.Kab.Mlg yang dibacakan di depan sidang telah dipanggil secara resmi dan patut, dan tidak ternyata ketidakhadirannya dikarenakan halangan/alasan yang sah menurut hukum;

Bahwa Ketua Majelis menyatakan bahwa upaya perdamaian antara Penggugat dengan Tergugat tidak dapat dilaksanakan, dan juga tidak dapat mewajibkan para pihak untuk menempuh mediasi karena Tergugat tidak pernah datang menghadap di persidangan;

Bahwa Ketua Majelis menasihati Penggugat agar dapat kembali hidup rukun dalam rumah tangga dengan Tergugat, dan atas nasihat Ketua tersebut Penggugat menyatakan bahwa ia akan mencoba kembali untuk membina rumah tangganya bersama Tergugat, karena , kemudian Penggugat memohon kepada Majelis Hakim untuk mencabut perkara cerai gugatnya Nomor 1786/Pdt.G/2019/PA.Kab.Mlg tersebut;

Bahwa untuk mempersingkat uraian putusan ini, maka ditunjuk segala hal sebagaimana yang tercantum dalam Berita Acara Sidang yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari putusan ini;

## TENTANG PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan Penggugat adalah sebagaimana terurai diatas;

Menimbang, bahwa Majelis Hakim telah berupaya mendamaikan dengan jalan menasehati Penggugat agar rukun kembali membina rumah tangganya dengan baik bersama Tergugat, sebagaimana prinsip yang terkandung dalam ketentuan Pasal 130 HIR jo. Pasal 82 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 jo. Peraturan Mahkamah Agung RI Nomor 1 Tahun 2008 tentang Prosedur Mediasi serta ketentuan dalam Al-Qur'an surat al-Hujurat ayat 10 yang berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ  
Artinya : "Sesungguhnya orang-orang mu'min adalah bersaudara, maka itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertaqwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat";

Halaman 4 Penetapan Nomor 1786/Pdt.G/2019/PA.Kab.Mlg

### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa atas upaya perdamaian melalui penasehatan tersebut telah ternyata berhasil untuk meyakinkan Penggugat agar rukun kembali dengan Tergugat, dan di depan sidang Penggugat menyatakan mohon agar diperkenankan mencabut perkaranya tersebut;

Menimbang, bahwa dalam perkara ini Majelis Hakim perlu mengetengahkan pendapat M. Yahya Harahap, S.H., dalam bukunya Hukum Acara Perdata halaman 83 yang menyatakan bahwa berdasarkan prinsip *doelmatigheid* serta adanya putusan Mahkamah Agung RI Nomor : 1841 K/Pdt/1984 dapat dipedomani Pasal 271-272 Rv. yang menegaskan "Apabila pemeriksaan belum berlangsung, Penggugat berhak mencabut gugatan tanpa persetujuan Tergugat, setelah proses pemeriksaan berlangsung, pencabutan masih boleh dilakukan, dengan syarat harus ada persetujuan Tergugat";

Menimbang, bahwa telah ternyata berdasarkan apa yang tertuang dalam berita acara persidangan tanggal 16 April 2019 ternyata Penggugat dalam perkara ini telah mencabut gugatannya sebelum pemeriksaan perkara berlangsung;

Menimbang, bahwa berdasarkan Pasal 82 Undang Undang Nomor 7 Tahun 1989, Pengadilan Agama berpendapat bahwa pengertian usaha mendamaikan dalam hal perceraian adalah mengakhiri sengketa rumah tangganya dengan cara mencabut perkara yang bersangkutan;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut diatas, maka Majelis Hakim dalam permusyawaratannya telah sepakat bahwa pencabutan gugatan Penggugat tersebut dapat dikabulkan;

Menimbang bahwa oleh karena gugatan Penggugat dicabut, maka Majelis Hakim perlu memerintahkan kepada Panitera Pengadilan Agama Kabupaten Malang untuk mencatat pencabutan perkara tersebut dalam register perkara yang bersangkutan, hal yang demikian untuk tertibnya administrasi peradilan sebagaimana petunjuk teknis dalam Buku II Pedoman Pelaksanaan Tugas dan Administrasi Peradilan Agama edisi revisi tahun 2013 halaman 73, dan akan dicantumkan dalam diktum tersendiri pada amar penetapan ini;

Menimbang, bahwa perkara ini masuk dalam bidang perkawinan, maka berdasarkan Pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang

Halaman 5 Penetapan Nomor 1786/Pdt.G/2019/PA.Kab.Mlg



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Peradilan Agama, dan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama serta Undang-Undang Nomor 50 tahun 2009 tentang perubahan kedua atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama, segala biaya yang timbul dalam perkara ini harus dibebankan kepada Penggugat;

Mengingat, segala peraturan perundang-undangan yang berlaku dan berkaitan dengan perkara ini;

## MENETAPKAN

1. Mengabulkan permohonan Pencabutan perkara Nomor : 1786/Pdt.G/2019/PA.Kab.Mlg dari Penggugat;
2. Memerintahkan Panitera untuk mencatat pencabutan perkara tersebut dalam register perkara;
3. Membebankan kepada Penggugat untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp. 487000,- (empat ratus delapan puluh tujuh ribu rupiah);

Demikian penetapan ditetapkan di Kapanjen, Kabupaten Malang pada hari **Selasa** tanggal **16 April 2019 Masehi** bertepatan dengan tanggal **10 Syakban 1440 Hijriyah**, oleh kami **Drs. H. HASANUDDIN, M.H.**, sebagai Ketua Majelis, **Dr. H. HASIM, M.H.** dan **Drs. H. ABU SYAKUR, M.H.**, masing-masing sebagai Hakim Anggota, dan diucapkan oleh Ketua Majelis dan Hakim-Hakim Anggota tersebut dalam persidangan yang dinyatakan terbuka untuk umum pada hari itu juga, dengan dibantu oleh **IDHA NUR HABIBAH, S.H., M.H.**, sebagai Panitera Pengganti, dan dihadiri oleh Kuasa Hukum Penggugat serta tanpa hadirnya Tergugat.

Hakim Anggota I,

Ketua Majelis,

**Dr. H. HASIM, M.H.**  
Hakim Anggota II,

**Drs. H. HASANUDDIN, M.H.**

Halaman 6 Penetapan Nomor 1786/Pdt.G/2019/PA.Kab.Mlg



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Drs. H. ABU SYAKUR, M.H.

Panitera Pengganti,

IDHA NUR HABIBAH, S.H., M.H.

## Rincian Biaya Perkara :

1. Biaya Pendaftaran	: Rp	30.000,-
2. Biaya Proses	: Rp	75.000,-
3. Biaya Panggilan	: Rp	366.000,-
4. Biaya Redaksi	: Rp	10.000,-
5. Biaya Meterai	: Rp	6.000,-
Jumlah	: <b>Rp</b>	<b>487.000,-</b>

(empat ratus delapan puluh tujuh ribu rupiah)